

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PADA SMKS KATOLIK SANTA FAMILIA TOMOHOH

Chrismara G. Evangelina

Program Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : 21101089@unima.ac.id

Harol R. Lumapow

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Manado
Email : harolrlumapow@unima.ac.id

Gloridei L. Kapahang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : glorideikapahang@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMKS Katolik Santa Familia Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana populasi penelitian berjumlah 119 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampel jenuh. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert, yang mengukur tiga dimensi efikasi diri dan enam aspek kesiapan kerja. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien determinasi sebesar 51,1%. Ini berarti lebih dari setengah variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh efikasi diri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, Siswa

Abstract: This study aims to examine the effect of self-efficacy on work readiness among 12th-grade students at SMKS Katolik Santa Familia Tomohon. A quantitative approach was employed, involving a total population of 119 students who were selected using a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring three dimensions of self-efficacy and six aspects of work readiness. The data were analyzed using simple linear regression. The results revealed a significant positive influence of self-efficacy on work readiness, with a determination coefficient of 51.1%. This indicates that more than half of the variation in work readiness can be explained by the level of self-efficacy. The study concludes that self-efficacy plays a crucial role in shaping students' readiness to enter the workforce.

Keywords: Self-Efficacy, Work Readiness, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai jenjang, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan pendidikan formal pada tingkat menengah. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, SMK diselenggarakan sebagai kelanjutan dari pendidikan tingkat pertama, seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama), MTs (Madrasah Tsanawiyah), atau satuan pendidikan lain yang setara. SMK bertujuan memberikan bekal bagi siswa agar menjadi individu yang produktif, mandiri, dan kompeten sesuai bidang keahliannya. Selain itu, SMK memberikan peluang kepada siswa untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Selama masa pendidikan, siswa SMK mendapatkan pembekalan dalam bentuk pengetahuan ilmiah, keterampilan teknis, serta wawasan artistik sesuai program kejuruan yang dipilih. Pengetahuan dan keterampilan tersebut ditujukan agar siswa mampu bekerja secara profesional di lingkungan kerja yang relevan. Dengan demikian, lulusan SMK memiliki keunggulan tersendiri dalam hal kesiapan memasuki dunia kerja dan diharapkan mampu beradaptasi serta bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Tujuan utama dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan hanya untuk memberikan pengetahuan akademik semata, melainkan juga untuk membekali siswa dengan kompetensi praktis yang relevan dengan dunia kerja. Pendidikan di SMK dirancang agar siswa mampu mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan di lingkungan kerja. Dengan memanfaatkan pendidikan dan

kompetensi yang diperoleh selama masa studi, diharapkan lulusan SMK dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan siap menghadapi dinamika serta tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif (Rembet, Lumapow, & Kapahang, 2023).

Realitas di lapangan, bagaimanapun, menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan SMK dengan kondisi aktual kesiapan kerja para lulusannya. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (2024), jumlah pengangguran dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia per Agustus 2024 tercatat sebanyak 7.465.599 orang. Dari angka tersebut, lulusan SMK menempati posisi kedua tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka, yaitu sebesar 1.840.162 orang atau setara dengan 24,64% dari total pengangguran tahun 2024. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 1,98% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingginya angka tersebut menandakan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum memiliki kesiapan kerja yang memadai.

Ketidaksiapan ini juga diperkuat oleh berbagai laporan media dan hasil temuan awal di lapangan. Dalam pemberitaan Ekonomi Republika (2023), disoroti bahwa lulusan SMK seharusnya siap memasuki dunia kerja, tetapi kenyataannya masih banyak yang tidak memenuhi kriteria dunia industri.

Wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap tiga orang siswa kelas XII SMKS Katolik Santa Familia Tomohon pada 24 Januari 2025 menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasa siap untuk bekerja. Beberapa alasan yang muncul antara lain ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan, rasa takut menghadapi pimpinan, serta kurangnya pengalaman yang sesuai dengan jurusan yang mereka tempuh. Temuan ini

menegaskan perlunya evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan vokasi agar lebih selaras dengan kebutuhan lapangan kerja.

Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana individu dinilai memiliki sikap, keterampilan, dan atribut yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di lingkungan kerja. Menurut Caballero (2011), kesiapan kerja mencakup berbagai aspek personal yang memungkinkan seseorang untuk tampil kompeten dalam dunia profesional. Artinya, kesiapan kerja tidak hanya berbicara tentang kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan kesiapan mental dan sosial individu dalam menjalankan peran pekerja secara optimal.

Brady (2010) menambahkan bahwa kesiapan kerja lebih menitikberatkan pada karakter personal serta kualitas individu yang berperan dalam proses adaptasi dan keberlanjutan kerja. Karakter seperti tanggung jawab, fleksibilitas, dan kemampuan bertahan di bawah tekanan menjadi sangat penting, tidak hanya dalam mendapatkan pekerjaan, tetapi juga dalam mempertahankan dan mengembangkan karier. Dengan demikian, kesiapan kerja harus dilihat sebagai suatu kondisi menyeluruh yang mencerminkan keseimbangan antara kemampuan teknis, psikologis, dan sosial seseorang dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Lebih lanjut, Alhadi (2022) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja menjadi dua kategori utama: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen seperti kecerdasan, motivasi, minat, kepribadian, kebutuhan psikologis, bakat, cita-cita, tujuan hidup, serta kondisi kesehatan fisik dan mental. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan

keluarga dan lingkungan kerja, yang keduanya sangat menentukan sejauh mana individu dapat berkembang dan merasa siap untuk menghadapi realitas kerja yang sesungguhnya. Keterpaduan antara faktor internal dan eksternal inilah yang membentuk kesiapan kerja secara utuh.

Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuannya yang dimiliki seseorang dalam melakukan tugas yang dipercayakan kepadanya (Bandura dalam Lianto, 2019). Efikasi diri memengaruhi cara seseorang berpikir, bertindak, memotivasi diri, dan merasakan berbagai situasi (Bandura dalam Novrianto dan Maretih, 2019). Menurut Bosscher dan Smit (1998) efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengendalikan serta menjalankan perilaku tertentu yang diperlukan demi mencapai keberhasilan dalam tugas yang dimiliki.

Siswa yang memiliki efikasi tinggi umumnya menunjukkan rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi tantangan, mampu bertahan dalam situasi sulit, serta memiliki semangat pantang menyerah dalam meraih tujuan yang diinginkan, sebaliknya siswa dengan tingkat efikasi diri rendah menunjukkan perilaku kurang termotivasi, mudah putus asa, serta mengalami kesulitan saat menghadapi tekanan maupun hambatan (Stajkovic dan Luthans, 1998). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Andrianus (2020), yang mengungkapkan adanya hubungan positif antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK X, selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Elfranata et al (2022) menunjukkan efikasi diri berpengaruh signifikan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk menganalisis sejauh mana efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi efikasi diri terhadap kesiapan kerja dapat memberikan landasan yang kuat dalam merancang intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, institusi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengembangkan strategi preventif dan kurikulum yang mendukung penguatan efikasi diri siswa, guna mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja secara lebih optimal dan pada akhirnya menekan angka pengangguran lulusan SMK di masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menekankan pada data kuantitatif yang kemudian akan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013). Hasil dari analisis data untuk mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja dengan teknik analisis regresi linear. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII pada SMKS Katolik Santa Familia Tomohon berjumlah 119. Metode sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik dimana populasi dijadikan sampel secara keseluruhan (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert. Skala ini memungkinkan responden untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan tingkat persetujuan mereka, sehingga data yang diperoleh dapat diukur secara kuantitatif dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2013). Instrumen yang disebarkan kepada sampel penelitian mengacu pada enam aspek untuk

variabel kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Brady (2010) antara lain: tanggung jawab, fleksibel, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kesehatan dan keselamatan kerja. Pada variabel efikasi diri mengacu pada tiga dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Lianto, 2019) antara lain: Kemantapan keyakinan, luas bidang perilaku dan tingkat kesulitan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai *Asymp. Sig.* yang diperoleh sebesar 0,200 pada kedua variabel kesiapan kerja dan efikasi diri, maka data dinyatakan terdistribusi normal karena memiliki nilai $\geq 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	X	Y	
<i>N</i>	119	119	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	77.39	198.92
	<i>Std. Deviation</i>	9.468	17.724
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.068	.048
	<i>Positive</i>	.068	.048
	<i>Negative</i>	-.038	-.041
<i>Test Statistic</i>	.068	.048	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	

Uji Linearitas

Hasil dari perhitungan data, untuk *linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai *deviation from linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,855, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel efikasi diri terhadap variabel kesiapan kerja, karena nilai *linearity* $\leq 0,05$ dan *deviation from linearity* $\geq 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y* Between (Combined)	23235.898	36	645.442	3.826	.000
X Groups Linearity	18958.531	1	18958.531	112.372	.000
Deviation from Linearity	4277.367	35	122.210	.724	.855
Within Groups	13834.421	82	168.712		
Total	37070.319	118			

Uji Regresi Linear Sederhana
Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	95.324	9.431			10.108	.000
X	1.339	.121	.715		11.067	.000

a. Dependent Variable: Y

Didapatkan nilai persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 95,324 + 1,339X$$

Nilai Konstanta (a) sebesar 95,324 menggambarkan nilai kesiapan kerja ketika variabel independen yaitu efikasi diri belum memberikan pengaruh. Dengan kata lain, jika variabel efikasi diri tidak berperan atau bernilai nol, kesiapan kerja akan tetap pada nilai konstanta, tanpa mengalami perubahan berarti. Nilai koefisien regresi sebesar 1,339 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja yang artinya setiap kenaikan nilai efikasi diri, maka akan meningkatkan nilai dari kesiapan kerja sebesar 1,339.

Berdasarkan hasil Uji-T diperoleh nilai t-hitung sebesar 11,067, sementara nilai t-tabel untuk derajat kebebasan dari 117 yaitu 1,9804, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri terhadap variabel kesiapan kerja, karena t-hitung > t-tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.507	12.442

Hasil dari uji koefisien determinasi memiliki nilai R sebesar 0,715 dan R-Square sebesar 0,511, artinya model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa variabel efikasi diri dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII pada SMKS Katolik Santa Familia Tomohon sebesar 51,1% sedangkan 49,9% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan penelitian menunjukkan sebesar 51,1% mengartikan bahwa separuh dari kesiapan kerja dapat ditentukan dari tingkat efikasi diri siswa. Keenam aspek kesiapan kerja saling terkait untuk membentuk kesiapan kerja yang utuh yang diperlukan siswa untuk bersaing dalam dunia kerja, jika siswa memiliki komunikasi yang rendah dapat berdampak kepada keterampilan, tanggung jawab serta pandangan diri dalam lingkungan kerja, karena keterampilan seseorang dapat tercermin melalui komunikasi, memiliki keterampilan yang tinggi serta ide yang bagus tidak akan tersampaikan dengan baik jika aspek komunikasi masih kurang. Kemudian hal tersebut dapat menyebabkan miskomunikasi, yang berdampak pada kesalahan kerja akibat salah penafsiran tugas atau instruksi. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mencapai tujuan mendorong siswa untuk siap menghadapi tantangan dunia kerja, tekun, percaya diri, mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan sehingga lebih siap untuk terlibat secara aktif dan produktif di lingkungan kerja.

Memiliki efikasi diri yang tinggi maka secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Menurut Caprara et al, (dalam Narosaputra, 2020) efikasi diri bukanlah sesuatu yang muncul secara spontan,

melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan berbagai pengetahuan dan tanggung jawab yang beragam, serta tantangan tugas perkembangan yang semakin kompleks, yang semuanya terbentuk melalui interaksi sosial dengan individu.

Menurut Bandura (dalam Lianto, 2019), efikasi diri bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan, melainkan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui empat sumber utama yaitu: 1) Pengalaman berhasil; 2) pengalaman keberhasilan orang lain atau *modeling* atau *observational*; 3) persuasi verbal, dan 4) umpan balik psikologis. Melalui keempat sumber efikasi diri tersebut akan berperan untuk memberikan dorongan pada munculnya perilaku karena ada motivasi untuk bertindak ketika diri merasa mampu untuk menjalankan tugas tertentu.

Selanjutnya, efikasi diri turut berperan dalam menentukan sejauh mana individu berusaha dan seberapa besar daya juang yang dikeluarkan ketika menghadapi rintangan. Selain itu, efikasi diri juga memengaruhi pola pikir serta respons emosional seseorang, yang akan berpengaruh kepada kesiapan kerja seseorang. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Andrianus (2020) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK X. Temuan serupa juga diperoleh Fatmawati dan rekan-rekannya (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau dari Harga Diri (Self Esteem) dan Efikasi Diri (Self Efficacy)*", yang mengungkap bahwa efikasi diri secara mandiri memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 46,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, menunjukkan terdapat pengaruh positif

antara variabel efikasi diri terhadap variabel kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKS Katolik Santa Familia Tomohon sebesar 51,1%, sementara 48,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil pengolahan data menunjukkan terdapat hubungan positif antara kedua variabel yaitu semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dengan nilai pengaruh, di mana setiap peningkatan satu satuan efikasi diri, kesiapan kerja meningkat sebesar 1,339 poin. Sehingga dari penelitian ini mempertegas bahwa efikasi diri berperan penting dalam membentuk pola pikir, perilaku, serta motivasi siswa. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mampu mengatasi tantangan, dan menunjukkan kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. E. (2023, Februari 22). Kadin: Masih banyak lulusan SMK belum siap kerja. Republika. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rqgms9349/kadin-masih-banyak-lulusan-smk-belum-siap-kerja>
- Alhadi, E., Mariskha, Z., & Bustan, J. (2022). Pengaruh pengalaman kerja praktek terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*, 1(1), 1–8.
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK X. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 572–578.

- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Pustaka Belajar.
- Bosscher, R. J., & Smit, J. H. (1998). Confirmatory factor analysis of the General Self-Efficacy Scale. *Behaviour Research and Therapy*, 36(3), 339–343. [https://doi.org/10.1016/S0005-7967\(98\)00025-4](https://doi.org/10.1016/S0005-7967(98)00025-4)
- Brady, R. P. (2010). *Work readiness inventory: Administrator's guide*. JIST Work.
- Caballero, C., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–54.
- Elfranata, A., Hartono, R., & Supriyadi, S. (2022). Pengaruh self-esteem dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270.
- Fatmawati, E., Oktarika, D., Santoso, D., Puspitasari, H., Nurcahyo, R. W., & Sari, M. I. (2023). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari harga diri (self-esteem) dan efikasi diri (self-efficacy). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–14.
- Lianto, L. (2019). Self-efficacy: A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55–61.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Narosaputra, D. A. N. (2020). Perbedaan hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir ditinjau dari status identitas pada siswa kelas XII. *Dinamika Pembelajaran*, 2(2).
- Novrianto, R., Maretih, A. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen General Self-Efficacy Scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.
- Rembet, Z. M., Lumapow, H. R., & Kapahang, G. L. (2023). Perbedaan self-regulated learning pada siswa laki-laki dan perempuan di kelas XII SMA Negeri 2 Tondano. *Psikopedia*, 4(1), 47–54.
- Stajkovic, A. D., & Luthans, F. (1998). Self-efficacy and work-related performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 124(2), 240–261.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Tim Badan Pusat Statistik. (2024). *Berita resmi statistik: Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, 1986–2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistic-stable/1/OTcyIzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986-2024.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.